

**MEMAHAMI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI
(PENGENALAN KURIKULUM BERDIFERENSIASI DAN
LINGKUNGAN ADAPTIF)**

Azmi Sekar Putri¹, Intan Arinda Sabilla², Lusi Tri Anggraeni³, Septi Fitri Meilana⁴
azmiskarputri@gmail.com¹, arindasantan@gmail.com², anggraenilusi11@gmail.com³,
septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id⁴

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Kurikulum Diferensiasi,
Lingkungan Adaptif, Pendidikan
Inklusi.

Pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana didefinisikan sebagai instruksi yang dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan fitur belajar unik setiap peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan diferensiasi bertujuan membantu setiap peserta didik dengan kebutuhan belajar, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Pada dasarnya, keberhasilan proses pembelajaran dapat lebih maksimal tercapai dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran yang berdiferensiasi akan membantu mengoptimalkan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum diferensiasi adalah metode pengajaran yang dibuat untuk mawadahi kemampuan dan kesiapan menambah pengetahuan serta wawasan kepada peserta didik inklusi. Sehingga, terciptalah lingkungan adaptif untuk mencapai potensi peserta didik merupakan tujuan utama. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pengalaman, waktu, dan usaha. Dengan demikian, Metode ini dapat membantu peserta didik lebih memahami potensi belajarnya dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa penerapan kurikulum berdiferensiasi dan lingkungan adaptif. Analisa penerapan kurikulum berdiferensiasi dan lingkungan adaptif pada permasalahan yang ada di sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi dan deskriptif.

Keywords: *Differentiated Curriculum, Adaptive Environment, Inclusive Education.*

ABSTRACT

Differentiated learning is simply defined as a process created by considering the unique learning needs and features of each learner. Learning implemented with a differentiation approach aims to help each student with different learning needs, talents and interests. Basically, the success of the learning process can be achieved optimally by implementing a differentiated learning approach. Differentiated learning will help optimize the development of students' talents and interests. The differentiation curriculum is a teaching method created to accommodate the ability and readiness to increase knowledge and insight for inclusive students. So that an adaptive environment is created to achieve students' potential, which is the main goal. Implementing differentiated learning requires experience, time and effort.

Thus, this method can help students better understand their learning potential and motivate them to learn more actively. The aim of this research is to determine and analyze differentiated and environmentally adaptive curriculum policies. Analysis of the application of a differentiated and environmentally adaptive curriculum to existing problems in schools. The method used in this research is observation and descriptive methods.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah media yang penting dan sukses untuk menetapkan standar, nilai, dan etika kerja masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dapat digunakan untuk memantapkan jati diri bangsa, semangat kebangsaan, dan karakter bangsa. Seiring dengan kompleksitas kehidupan sosial, gagasan dan pemahaman tentang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pun semakin berkembang (Fauziyah & Harsiwi, 2024). Pendidikan inklusi ialah salah satu pendekatan upaya mentransformasi sistem pendidikan tanpa adanya hambatan yang menghalangi peserta didik agar tetap berpartisipasi dalam pendidikan (Romadhoni & Nugroho, 2023).

Anak yang memerlukan pengasuhan ekstra dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Untuk mencapai potensi maksimalnya, anak berkebutuhan khusus dalam sistem pendidikan memerlukan pendampingan yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya (normal). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan baik secara fisik maupun secara mental, pengetahuan, emosional dan sosial (Warsah et al., 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana didefinisikan sebagai instruksi yang dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan fitur belajar unik setiap peserta didik (Fauzi et al., 2023). Pembelajaran yang terdiferensiasi tidak hanya menumbuhkan lingkungan belajar yang positif tetapi juga memberi peserta didik banyak peluang untuk mengembangkan minat dan keterampilan mereka sepenuhnya (Yuliati et al., 2024).

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi mendorong para pendidik untuk memberikan perhatian yang cermat terhadap pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik di samping pengajaran akademisnya. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi diartikan sebagai sebuah cara memodifikasikan kurikulum pada pembelajaran yang telah dirancang oleh guru mengacu pada bakat dan minat yang beragam dari setiap peserta didik. Pembelajaran adaptif memiliki tujuan menyediakan peluang terhadap peserta didik dengan kebutuhan khusus supaya bisa mengikuti setiap proses pembelajaran dengan tepat, efektif dan mencapai tujuan pembelajaran (Yuliati et al., 2024).

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metodologi literatur atau kajian Pustaka dan observasi serta wawancara di salah satu sekolah dasar negeri daerah Jakarta Timur. Dan akan dikombinasikan serta dijelaskan untuk kemudian digunakan sebagai teori-teori baru. Penelitian ini secara umum melihat fenomena serta mencari permasalahan kurikulum berdiferensiasi dan lingkungan adaptif pada pendidikan inklusi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik secara individual. Karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap peserta didik, metode pembelajaran diferensiasi dianggap lebih efektif sehingga meminimalkan perlunya

penyesuaian yang berlebihan. Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai metode pembelajaran yang mampu memahami, memberikan layanan, dan menghargai keberagaman peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan preferensi mereka (Adhi Suciptaningsih, 2023). Selain membantu peserta didik memahami pengalaman belajar yang bervariasi, prinsip pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum merdeka berupaya menciptakan profil pelajar yang mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila (Yani et al., 2023).

Pembelajaran adaptif merupakan elemen yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Sebagai yang dapat dipercaya seharusnya, materi pembelajaran harus adaptif dengan komponen yang ada. Yang tengah mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Karena itulah, seseorang sebagai pendidik perlu hati-hati dalam memilih media pembelajaran dan perlu patuh pada kriteria-kriteria yang bisa dijadikan acuan saat memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu (Dian Aprelia Rukmi et al., 2023).

Tujuan, Manfaat, dan Tantangan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan metode, konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Berikut adalah penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan tantangan pembelajaran berdiferensiasi:

Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi:

1. Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik, Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya.
2. Meningkatkan Potensi Individu, Memaksimalkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif, Membantu setiap siswa, termasuk yang memiliki kesulitan belajar atau berbakat, untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.
4. Mengurangi Kesenjangan Belajar, Meningkatkan keadilan dalam pembelajaran dengan memberikan pendekatan yang spesifik untuk kebutuhan individu.

Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik, Peserta didik lebih termotivasi karena materi disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka.
2. Pengembangan Potensi Maksimal, Membantu siswa mengembangkan bakatnya dan mengatasi kelemahannya melalui pendekatan yang fleksibel.
3. Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran lebih efektif karena siswa belajar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuannya.
4. Mendorong Kreativitas Guru, Guru dapat mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.
5. Membangun Hubungan Positif, Guru dan siswa memiliki interaksi yang lebih personal karena pembelajaran berpusat pada kebutuhan individu.

Tantangan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Keterbatasan Waktu, Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa membutuhkan waktu yang lebih banyak.
2. Kemampuan Guru, Tidak semua guru terbiasa atau memiliki keterampilan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Jumlah Peserta Didik yang Banyak, Mengelola kelas dengan jumlah siswa yang besar menyulitkan penerapan pendekatan individual.
4. Fasilitas dan Sumber Daya, Keterbatasan alat, media, atau bahan ajar untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

5. Resistensi dari Siswa atau Orang Tua, Beberapa siswa atau orang tua mungkin tidak memahami konsep ini dan menganggap pendekatan tersebut tidak adil.
6. Evaluasi Pembelajaran, Sulit membuat evaluasi yang adil dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dalam kelas yang heterogen.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan guru, dukungan dari sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi (Romadhoni & Nugroho, 2023).

Hubungan Kurikulum Berdiferensiasi dan Lingkungan Adaptif

Kurikulum berdiferensiasi dan lingkungan adaptif saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan efektif, terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Kurikulum berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan, minat, kesiapan, dan gaya belajar individu peserta didik. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna, di mana setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Lingkungan adaptif adalah lingkungan pembelajaran yang dirancang untuk fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan beragam peserta didik. Lingkungan ini mendukung terciptanya suasana yang kondusif, aman, dan inklusif. Contoh Penerapan, Seorang siswa yang kesulitan memahami materi matematika dapat diberikan soal yang lebih sederhana di awal (diferensiasi konten) sambil berada di kelas yang memiliki zona kerja individu yang tenang (lingkungan adaptif).

Kurikulum berdiferensiasi dan lingkungan adaptif saling melengkapi. Kurikulum berdiferensiasi memberi kerangka kerja untuk menyesuaikan pembelajaran, sedangkan lingkungan adaptif menyediakan fasilitas dan kondisi yang mendukung pelaksanaannya. Kombinasi keduanya memastikan setiap peserta didik dapat belajar dengan optimal sesuai dengan potensinya.

Implementasi Kurikulum Diferensiasi Pada Pendidikan Inklusi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pengalaman, waktu, dan usaha. Dengan demikian, pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan membantu mereka lebih menyadari potensi belajar mereka (Pitaloka Haniza & Arsanti Meilan, 2022).

1. Fleksibilitas dalam memberikan tugas, sehingga peserta didik dapat memilih tugas yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.
2. Kelompok kerja kolaboratif, dengan adanya kelompok kerja tersebut peserta didik saling bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai pembelajaran.
3. Materi pembelajaran yang diferensiasi, artinya pendidik menyediakan pembelajaran materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.
4. Penggunaan teknologi pendidikan, teknologi ini seperti program komputer, aplikasi pembelajaran, atau platform online dapat digunakan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang berbeda untuk setiap peserta didik.
5. Pemberian umpan balik yang diferensiasi, Umpan balik ini harus memberikan arahan yang jelas tentang apa yang dapat diperbaiki dan membantu peserta didik untuk berkembang belajar mereka.
6. Penyesuaian waktu pembelajaran, pendidik memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang memerlukan waktu mengakomodasi untuk perbedaan lebih memahami lama untuk konsep atau menyelesaikan tugas.

Metode pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berbeda sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing kelas. Dengan menerapkan metode ini, pembelajaran dapat dimodifikasi agar sesuai dengan keterampilan, minat, dan preferensi belajar (Manik, 2022).

4. KESIMPULAN

Nilai-nilai peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendidikan inklusif di sekolah dasar. Mereka belajar hidup berdampingan secara damai, menghargai individualitas orang lain, dan menoleransi keberagaman. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum dalam model ini menekankan pentingnya bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki dengan lebih cermat. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan inklusi, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep tersebut.

Dalam proses belajar yang berbeda-beda, pengajaran berdiferensiasi merujuk pada strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyokong implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Berdiferensiasi adalah langkah yang diambil untuk menyesuaikan metode pembelajaran di ruang belajar demi mendukung kebutuhan belajar pribadi setiap peserta didik. Diferensiasi isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk merupakan tiga komponen pembelajaran diferensiasi. Lingkungan yang dapat beradaptasi dengan baik dalam konteks pendidikan inklusi memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan peserta didik inklusi. Untuk membangun lingkungan belajar yang peka terhadap kebutuhan setiap orang, pendidik, orang tua, dan profesional lainnya bekerja sama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Suciptaningsih, O. (2023). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFFRENSIASI PADA KELAS I SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.9>
- Dian Aprelia Rukmi, Firoton Nisa, A., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1)(1), 1–0. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Fauziyah, S. N., & Harsiwi, N. E. (2024). PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PENYANDANG ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANGKALAN. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1493–1497. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.179>
- Manik, J. S. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN INKLUSI DI SD AL-AZHAR MEDAN. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5098–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3085>
- Pitaloka Haniza, & Arsanti Meilan. (2022). PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA.
- Romadhoni, S. A. L., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Kepekaan Sosial Siswa terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 157–164. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.777>
- Warsah, I., Putra Jaya, G., & Maulana Jamaludin, G. (2020). PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) SD INKLUSI TAMAN SISWA REJANG LEBONG. In *Fundamental Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2373>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASSEMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi*

Pendidikan JURINOTEP, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>
Yuliati, C., Wulan, S., & Hapidin, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 969–980. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>.